

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode adalah cara yang digunakan peneliti untuk menyelesaikan suatu permasalahan di dalam suatu penelitian. Metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh pemecahan terhadap suatu permasalahan.

Menurut Sugiyono (2017:2) metode penelitian dapat diartikan sebagai :

“Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.”

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif, dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2017:35) metode deskriptif merupakan :

“Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain”

Sedangkan metode verifikatif menurut Moch. Nazir (2011:91) adalah sebagai berikut :

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kualitas antara variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga

dapat dihasilkan pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Berdasarkan metode penelitian diatas penulis menggunakan metode deskriptif karena dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan dengan variabel lain. Dan menggunakan metode deskriptif karena bertujuan untuk menguji kebenaran antara hipotesis dan teori yang telah di kemukakan oleh para ahli mengenai Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.

Jenis pendekatan yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif, Berikut adalah definisi metode kuantitatif menurut Sugiyono (2017:8) :

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Berdasarkan definisi diatas penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dengan *instrument* penelitian menggunakan kuesioner yang hasilnya berupa angka.

Objek penelitian menurut Sugiyono (2016:39) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Sistem Informasi Akuntansi sebagai variabel

independen dan Kualitas Laporan Keuangan Daerah sebagai variabel dependen. Dan yang menjadi unit analisis pada penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah di Wilayah Kota Bandung, serta yang menjadi unit observasi pada penelitian ini adalah bagian keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Wilayah Kota Bandung.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Definisi operasionalisasi variabel menurut Sugiyono (2017:64), sebagai berikut:

“Variabel dalam konteks penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan definisi tersebut maka dapat dikatakan bahwa operasinalisasi variabel adalah konsep yang dapat berbentuk apa saja untuk dipelajari dan diuji secara langsung sehingga akan memperoleh informasi sebagai kesimpulannya. Selanjutnya operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2017:64) variabel independen adalah sebagai berikut:

“Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Sistem Informasi Akuntansi.

2. Variabel Intervening (Y)

Menurut Sugiyono (2017:66) variabel intervening adalah sebagai berikut:

“Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen”.

Variabel intervening dalam penelitian ini yaitu Kualitas Laporan Keuangan Daerah.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistic dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	Item
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)	Kompetensi Sumber Daya Manusia adalah kompetensi yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan karakteristik kepribadian yang mempengaruhi secara langsung terhadap kinerjanya (Prabu Mangkunegara, 2012:40)	Konsep kompetensi sumber daya manusia: 1. Pengetahuan 2. Kemampuan 3. Sikap (Hutapea dan Thoha 2008)	Ordinal	1-3
Sistem Informasi Akuntansi (X2)	Sistem Informasi Akuntansi adalah komponen – komponen yang saling berhubungan dan bekerjasama untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan koordinasi, pengendalian dan untuk memberikan gambaran aktivitas didalam perusahaan	Komponen Sistem Informasi Akuntansi : 1. <i>Hardware</i> 2. <i>Software</i> 3. <i>Database</i> 4. Teknologi Jaringan Komunikasi (Azhar Susanto, 2017)	Ordinal	4-7
Laporan Keuangan Daerah (Y)	Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan	Karakteristik laporan Keuangan : 1. Dapat Dipahami 2. Relevan 3. Keandalan 4. Dapat Diperbandingkan	Ordinal	8-11

Penelitian ini menggunakan skala ordinal. Adapun pengertian dari skala ordinal menurut Juliansyah Noor (2012:126) adalah sebagai berikut :

“Skala ordinal memberikan informasi tentang jumlah rekatif karakteristik berbeda yang dimiliki oleh objek atau individu tertentu. Tingkat pengukuran ini mempunyai informasi skala nominal ditambah dengan sarana peringkat relative tertentu yang memberikan informasi apakah suatu objek memiliki karakteristik yang lebih atau kurang tetapi bukan berupa banyak kekurangan dan kelebihanannya”.

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan dalam peneltian ini yaitu skala ordinal yang bertujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel – variabel tertentu dapat diukur oleh *Instrument* pengukuran dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala *likert*.

Menurut Sugiyono (2017:93), Skala *Likert* merupakan :

“Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena social ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian”.

Skala *Likert* terdapat tingkat pengukuran, yaitu titik 1 sampai 5 yang artinya tingkat pengukuran setiap item pernyataan di kuesioner. Jawaban responden pada tiap item kuesioner mempunyai nilai dimana nilai 1 dikatakan nilai sangat tidak setuju dan nilai untuk titik 5 dikatakan nilai sangat setuju.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Pengertian sumber data menurut Suharsimi Arikunto (2013:172) adalah sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.

Sumber data dapat dibagi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:187) definisi sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Berdasarkan definisi tersebut dapat dikatakan data primer adalah data yang didapat langsung dari sumbernya terkait variabel-variabel yang diteliti.

Adapun definisi sumber data sekunder menurut Sugiyono (2017:187), sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalkan dari pihak lain atau lewat dokumen. Berdasarkan definisi tersebut dapat dikatakan bahwa data sekunder adalah data yang dikumpulkan berdasarkan sumber yang sudah misalnya lewat dokumen.

Berdasarkan penjelasan diatas, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, karena peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang dibutuhkan yang bersumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti dengan menyebarkan kuesioner. Data primer dalam penelitian ini adalah data pernyataan-pernyataan responden tentang variabel-variabel yang diteliti.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:308), teknik pengumpulan data dapat didefinisikan sebagai berikut:

“Teknik pengumpulan data dapat merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dan gabungan ketiganya”.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode survei. Definisi metode survei menurut Suharsimi Arikunto (2013:153) mendefinisikan metode survei sebagai berikut:

“Metode survei merupakan metode yang bukan hanya bermaksud untuk mengetahui status gejala, tetapi juga bermaksud menentukan kesamaan status dengan cara membandingkannya dengan standar yang sudah dipilih atau ditentukan”.

Dalam penelitian ini metode survei digunakan karena untuk mengumpulkan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner. Definisi dari kuisisioner menurut Sugiyono (2017:192) adalah sebagai berikut:

“Kuesioner merupakan instrument untuk pengumpulan data, dimana partisipan atau responden mengisi pertanyaan atau pernyataan yang diberikan peneliti. Peneliti dapat menggunakan kuesioner untuk memperoleh data yang terkait dengan pemikiran, perasaan, sikap, kepercayaan, nilai, persepsi, kepribadian dan perilaku dari responden. Dalam kata lain, para peneliti dapat melakukan pengukuran bermacam-macam karakteristik dengan menggunakan kuesioner.”

Hasil dari kuesioner yang disebarkan dilihat dari tingkat kuesioner yang kembali dan dapat dipakai. Persentase dari pengisian kuesioner yang diisi dibandingkan dengan yang disebarkan dikatakan sebagai *response rate* (tingkat tanggapan responden). Menurut Yang dan Miller (2008:231) definisi *response rate* adalah sebagai berikut:

“Response rate is also known as completion rate or return rate. Response rate in survey research refers to the number of people who answered the survey divided the number of people in the sample. It usually expressed in the form of percentage. So, responserate is particularly important for anyone doing research, because sometimes sample size normally is not the same as number of units actually studied”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *response rate* adalah tingkat penyelesaian atau tingkat pengembalian, dalam penelitian survei mengacu pada jumlah orang yang menjawab survei dibagi jumlah orang dalam sampel. Dari simpulan diatas rumus dari *response rate* adalah sebagai berikut:

$$\text{Response rate} = \frac{\text{The number of who answered the survey}}{\text{The number of people in the sample}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian *Response Rate* sebagai berikut:

Tabel 3 2
Kriteria Penilaian *Respon Rate*

No	<i>Respon Rate</i>	Kriteria
1	$\geq 85\%$	<i>Excellent</i>
2	70% - 84%	<i>Very Good</i>
3	60% - 69%	<i>Acceptable</i>
4	51% - 59%	<i>Questionable</i>
5	$\leq 50\%$	<i>Not Scientifically Acceptable</i>

(Yang dan Miller, 2008:231)

3.4 Populasi, Unit Analisis, Unit Observasi, Teknik Penarikan Sample,

Tempat dan waktu Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:119), definisi populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dari definisi-definisi tersebut dapat dikatakan bahwa populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah yang memenuhi syarat tertentu

yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini populasi yang dimaksud adalah 27 yang merupakan jumlah SKPD di Kota Bandung.

Tabel 3 3
Daftar SKPD Pemerintah Kota Bandung

No	Nama SKPD
1	Badan Perencanaan, Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan
2	Badan Kepegawaian, Dan Pelatihan
3	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset
4	Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah
5	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
6	Dinas Pendidikan
7	Dinas Kesehatan
8	Dinas Pekerjaan Umum
9	Dinas Penataan Ruang
10	Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman, Pertahanan dan Pertamanan
11	Dinas Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan
12	Dinas Tenaga Kerja
13	Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Pemberdayaan Masyarakat
14	Dinas pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
15	Dinas Pangan dan Pertanian
16	Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan
17	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
18	Dinas Perhubungan
19	Dinas Komunikasi dan Informatika
20	Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
21	Dinas Perdagangan dan Perindustrian
22	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
23	Dinas Pemuda dan Olahraga
24	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
25	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
26	Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana
27	Satuan Polisi Pamong Praja

3.4.2 Unit Analisis

Menurut Patten dan Newhart (2018:71) berpendapat bahwa “*The unit of analysis is simply who or what constitutes one “unit” from which data has been collected in the study*”. Berdasarkan definisi tersebut maka dapat dikatakan unit

analisis adalah kesatuan dari unit pengumpulan data. Adapun unit analisis dalam penelitian ini adalah unit akuntansi pada SKPD Kota Bandung yang telah ditentukan menjadi sampel penelitian.

3.4.3 Unit Observasi

Unit observasi dapat dikatakan sebagai responden dalam penelitian yang merupakan orang yang memberikan keterangan tentang suatu fakta yang dialami. Berdasarkan definisi tersebut maka dapat dikatakan bahwa unit observasi merupakan satuan atau kelompok atau juga dapat dikatakan unit pengumpulan data yang membentuk unit analisis. Unit observasi dalam penelitian ini adalah kepala bagian akuntansi dan perwakilan karyawan pengguna sistem yang mewakili seluruh unit akuntansi pada SKPD Kota Bandung.

3.4.4 Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:120), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berdasarkan surat rekomendasi penelitian dengan pihak Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Kota Bandung, dengan alasan tidak menerima kuisisioner dan kesulitan untuk ditembus maka yang dapat dijadikan sampel yaitu sebanyak 10 SKPD dengan pengambilan responden beragam dari 1, 2,3 sampai dengan 4 responden sesuai persetujuan setiap Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), diantaranya:

Tabel 3 4
Daftar Rekomendasi SKPD Kota Bandung

No.	Nama Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Bandung	Keterangan
1	Dinas Koperasi dan Informatika	3 Kuisisioner
2	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset	5 Kuisisioner
3	Dinas Pekerjaan Umum	2 Kuisisioner
4	Dinas Penataan Ruang	5 Kuisisioner
5	Dinas Tenaga Kerja	4 Kuisisioner
6	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	4 Kuisisioner
7	Dinas Pemuda dan Olahraga	4 Kuisisioner
8	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	5 Kuisisioner
9	Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana	3 Kuisisioner
10	Satuan Polisi Pamong Praja	5 Kuisisioner
Total Responden		40 Kuisisioner

Selanjutnya berkaitan dengan digunakannya *Structural Equation Model* (SEM) dengan penaksiran PLS (*Partial Least Square*) untuk menganalisis data penelitian, maka peneliti menggunakan ketentuan ukuran penarikan sampel minimal dalam SEM-PLS seperti yang dinyatakan oleh Hair, *et al.* (2014:20) bahwa untuk menentukan ukuran sampel minimal dalam SEM-PLS dapat dilakukan dengan cara *Rule of Thumb*. Hair, *et al.* (2014:20) juga mengatakan dalam *rule of thumb* ukuran sampel minimal harus sama dengan atau lebih besar dari:

- a. 10 kali jumlah terbanyak dari indikator formatif digunakan untuk mengukur satu konstruk, atau
- b. 10 kali jumlah terbanyak dari jalur struktural yang diarahkan pada satu konstruksi tertentu dalam model struktural.

Ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *rule of thumb point* a sehingga jumlah sampel minimal dalam penelitian ini berjumlah 40 responden yang didapat dari jumlah indikator formatif terbanyak yaitu indikator

dalam konstruk kemampuan pengguna (10 x 4 indikator). Jumlah sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 (lebih dari 30 sampel minimal).

Adapula teknik *sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2017:121) terdapat dua teknik *sampling* yang dapat digunakan, yaitu *Probability Sampling* dan *Non Probability Sampling*.

1. *Probability Sampling*

Menurut Sugiyono (2017:122), *probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area (cluster) sampling (sampling menurut daerah)*.

2. *Non Probability Sampling*

Menurut Sugiyono (2017:125), *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling* sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, *snowball*.

Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan oleh penulis adalah teknik *Probability Sampling* dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Adapun definisi *simple random sampling* yang dikemukakan oleh

Sugiyono (2017:126) adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

3.4.5 Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.5.1 Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka peneliti mengadakan penelitian dengan menyebarkan kuisioner di Satuan Kerja Perangkat Kota Bandung.

3.4.5.2 Waktu Penelitian

Dalam melakukan peneliti ini, penulis membuat rencana jadwal peneliti yang dimulai dengan tahap persiapan sampai tahap akhir yaitu pelaporan hasil penelitian.

Tabel 3.5
Waktu Pelaksanaan

No	Deskripsi Kegiatan	2019							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Juli	Agt
1	Pra Survei								
	a. Persiapan Judul								
	b. Persiapan Teori								
	c. Pengajuan Judul								
	d. Mencari Perusahaan								
2	Usulan Penelitian								
	a. Penulisan UP								
	b. Bimbingan UP								
	c. Sidang UP								
	d. Revisi UP								
3	Pengumpulan data								
4	Pengolahan Data								
5	Penyusunan Skripsi								
	a. Bimbingan skripsi								
	b. Sidang Skripsi								
	c. Revisi Skripsi								
	d. Pengumpulan draft								

3.4.6 Instrumen Penelitian dan Alat Ukur Instrumen Penelitian

3.4.6.1 Pengertian Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer. Salah satu instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data primer adalah kuesioner. Adapun definisi kuesioner menurut Sugiyono (2017:193) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini kuesioner diajukan kepada para responden dengan cara diantar langsung

3.4.6.2 Alat ukur instrument penelitian

Kuesioner dalam penelitian ini berskala ordinal (*likert scale*). Sugiyono (2016:136) memberikan pendapatnya mengenai pengertian dari skala *likert* yaitu sebagai berikut:

“Skala *Likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan menggunakan skala *likert*, maka variabel-variabel penelitian yang akan diukur dijabarkan kembali menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun instrumen-instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan dalam kuesioner penelitian”.

Kemudian Hair, *et al.* (2014:9) berpendapat ketika skala *likert* bersifat *symetric* (memiliki tengah) dan *equidistance* (jarak antara nilai tengah sama) maka skala *likert* tersebut dapat disamakan dengan pengukuran pada tingkat interval. Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dapat dinyatakan kuesioner dalam penelitian ini berskala interval. Selanjutnya jawaban skor terendah diberi nilai 1 dan jawaban skor tertinggi diberi nilai 5. Tanggapan responden dari skor terendah sampai dengan skor tertinggi, ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.6
Skor Tanggapan Responden

1	SS : Sangat Setuju	Diberi Skor 5
2	ST : Setuju	Diberi Skor 4
3	RG : Ragu-Ragu	Diberi Skor 3
4	TS : Tidak Setuju	Diberi Skor 2
5	STS : Sangat Tidak Setuju	Diberi Skor 1

3.5 Metode Pengujian Data

Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas kuesioner perlu dilakukan pengujian atas kuisisioner dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Karena validitas dan reliabilitas ini bertujuan untuk menguji apakah kuesioner yang disebarkan untuk mendapatkan data penelitian adalah valid dan reliabel, maka untuk itu, penulis juga akan melakukan kedua uji ini terhadap instrumen penelitian (kuisisioner).

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Hair, *et al.* (2014:121) uji validitas bertujuan untuk mengukur kualitas instrumen (kuesioner) yang digunakan, dan menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen (kuesioner), serta seberapa baik suatu konsep dapat diukur oleh suatu alat ukur. Adapun definisi uji validitas menurut Sugiyono (2017:168) sebagai berikut:

“Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Data yang diperoleh dari penelitian itua dalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yang valid. Validitas menunjukan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti”.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut dapat dikatakan uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur (kuesioner) yang telah disusun

dengan benar dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Nilai jawaban responden diukur menggunakan koefisien korelasi, melalui nilai korelasi setiap butir pernyataan dengan total butir pernyataan lainnya. Butir pernyataan valid jika memiliki koefisien korelasi lebih besar atau sama dengan 0,3 berdasarkan hasil pengolahan menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* (r). Adapun rumus dari korelasi pearson adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:42)

Keterangan :

r = Koefisien korelasi
spearson

X = Skor item pertanyaan

Y = Skor total item pertanyaan

N = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba *instrument*

Untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun tersebut itu valid, maka perlu diuji dengan uji korelasi antara skor tiap-tiap butir pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut. Adapun standar penilaian untuk uji validitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7
Standar Penilaian Validitas

Kategori	Nilai
<i>Good</i>	0,50
<i>Acceptable</i>	0,30
<i>Margin</i>	0,20
<i>Poor</i>	0,10

Seperti dilakukan pengujian lebih lanjut, semua item pernyataan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu *item*. Uji validitas dilakukan untuk mengukur pernyataan yang ada dalam kuesioner. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan apa yang akan diungkapkan. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasi masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel.

3.5.2 Uji Reabilitas

Menurut Umi Narimawati (2010:43), fungsi uji reabilitas didefinisikan sebagai berikut :

“Untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrument”.

Uji reabilitas dilakukan untuk menguji keandalan alat untuk pengungkapan dari data yang kita teliti. Metode yang digunakan untuk uji reliabilitas ini yaitu menggunakan metode *Alpha Cronbach*. Adapun rumus sebagai berikut :

$$R = \alpha = \frac{N}{N-1} \left(S^2 - \frac{\sum S_i^2}{N} \right) / S^2$$

Sumber: Sugiyono (2015:131)

Keterangan:

α : Koefisien Reabilitas Alpha Cronbach
 S^2 : Varians Skor Keseluruhan
 S_i^2 : Varians Masing-masing item

Adapun kriteria penilaian uji reabilitas yang dikemukakan oleh Barker et al (2002:70) dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 3 8
Standar Penilaian Reabilitas

Kategori	Nilai
<i>Good</i>	0,80
<i>Acceptable</i>	0,70
<i>Margin</i>	0,60
<i>Poor</i>	0,50

(Barker et al, 2002:70)

1.6. Metode Analisis Data Penelitian

Menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:41), metode analisis didefinisikan sebagai berikut:

“Metode analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diproses dari hasil observasi lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Adapun penulis menganalisis data dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan jenis penelitian kuantitatif.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Menurut sugiyono (2014:147) mendefinisikan metode deskriptif adalah sebagai berikut :

“Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Menurut Umi Narimawati (2010:245) langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

- Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
- Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
- Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
- Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
- Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria sebagai berikut:

$$\text{skor total} = \frac{\text{skor aktual}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati,(2010:45)

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Berikut persentase skor aktual untuk menjawab persentase tanggapan responden:

Tabel 3.9
Kriteria Persentase Tanggapan Responden

No	Persentase Skor	Kategori Skor
1	20,00%-36,00%	Sangat kurang
2	36,01%-52,00%	Kurang
3	52,01%-68,00%	Cukup
4	68,01%-84,00%	Baik
5	84,01%-100%	Sangat Baik

Sumber : Umi Narimawati (2010:87)

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif dalam penelitian ini dengan menggunakan alat uji statistik yaitu dengan uji persamaan strukturan berbasis variance dengan metode alternatif partial least square (PLS) menggunakan software SmartPLS v.3.0.

Menurut Imam Ghozali (2006:1), metode Partial Leas Square (PLS) didefinisikan sebagai Model persamaan structuran berbasis *variance* (PLS) mampu menggambarkan vaiabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator (*variable manifest*).

Penulis menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan alasan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel laten yang didapat diukur berdasarkan pada indicator-indikator (*Variabel manifest*), serta secara bersama-sama melibatkan tingkat kekeliruan pengukuran (error). Sehingga penulis dapat menagalisis secara lebih terperinci indicator-indikator dari variabel laten yang mereflesikan paling kuat dan paling lemah variabel laten yang mengikutkan tingkat kekeliruannya.

3.6.2.1 Spesifikasi Model

Menurut Hair et al. (2014:12), model jalur dalam SEM PLS terdiri dari 2 (dua) bagian yaitu model pengukuran (measurement model) dan model struktural (structural model). Model pengukuran konstruk atau yang dikenal dengan outer model dalam SEM PLS adalah model yang menampilkan hubungan antara konstruk dengan indikator sebuah variabel. Sedangkan model struktural atau yang disebut

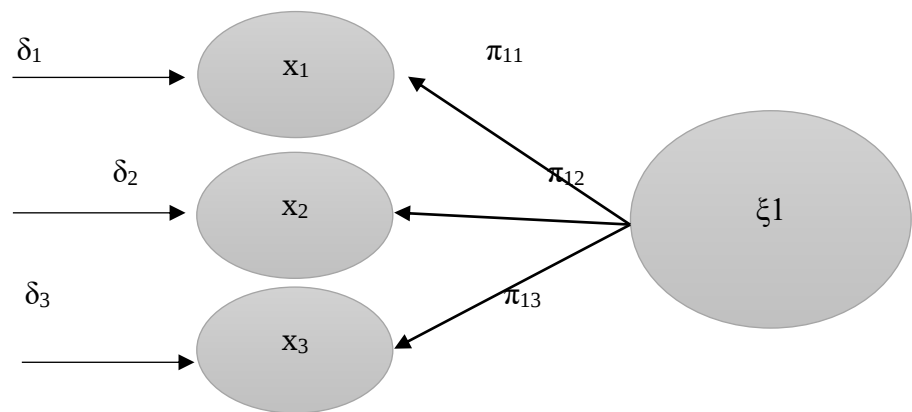
dengan innermodel dalam SEM PLS adalah yang berbentuk oval menampilkan hubungan (jalur) antara konstruk.

Selanjutnya spesifikasi model dalam penelitian ini baik model pengukuran dan model struktural dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model Pengukuran (*outer model*)

Menurut Hair *et al.* (2014:39), dalam *Higher order models* dapat dijelaskan bahwa model pengukuran faktor pertama adalah model yang menghubungkan dimensi dengan indikator sedangkan model pengukuran faktor kedua adalah model yang menghubungkan variabel dengan dimensi. Dalam spesifikasi model pengukuran ini yang terlebih dahulu dilakukan adalah mendefinisikan variabel-variabel laten dan variabel teramati digunakan dalam penelitian ini yaitu Kompetensi Sumber Daya Manusia (ξ_1), Sistem Informasi Akuntansi (ξ_2) Laporan Keuangan Daerah (ξ_3).

1. Untuk variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (ξ_1), model pengukuran berbentuk formatif, dengan indikator Pengetahuan(X1), Kemampuan (X2) Sikap(X3). Selanjutnya model pengukuran untuk variabel kemampuan pengguna dapat dilihat seperti pada gambar berikut ini:



Gambar 3. 1
Model Pengukuran variabel KSDM

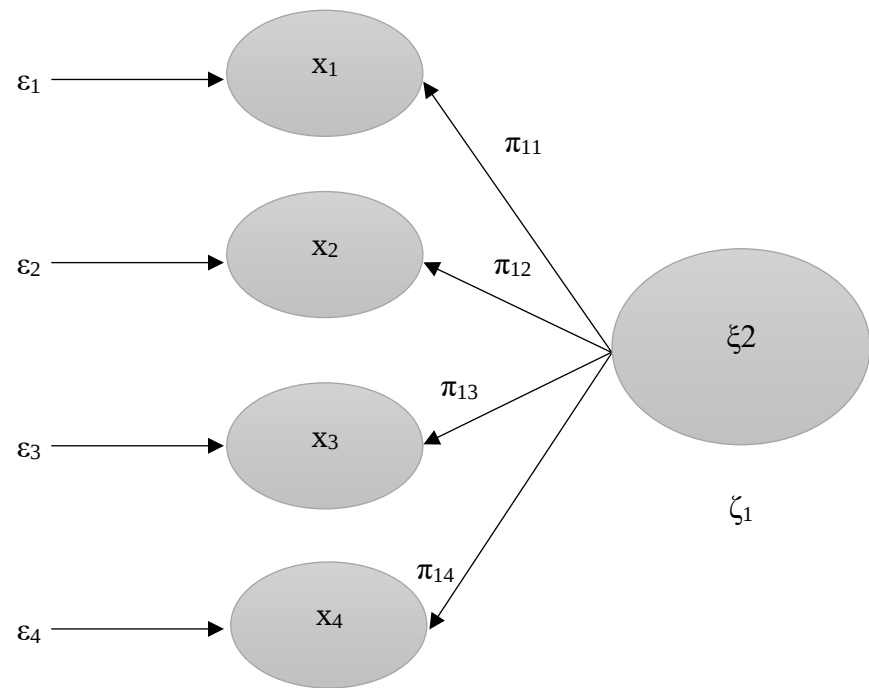
Persamaan model pengukuran untuk variabel Sistem Akuntansi Keuangan

Daerah adalah sebagai berikut:

Keterangan:

- ξ_1 = Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia
- π = Loading untuk konstruk formatif
- x_1 = Indikator Pengetahuan
- x_2 = Indikator Kemampuan
- x_3 = Indikator Sikap
- δ = Tingkat Kesalahan Indikator

2. Untuk variabel Sistem Informasi Akuntansi (ξ_2) terdiri dari 4 indikator yaitu Hardware (x_1), Software (x_2), Database (x_3) dan Teknologi Jaringan Komunikasi (x_4). Hubungan antara dimensi dengan variabel adalah hubungan formatif. Model pengukuran untuk variabel kualitas sistem informasi akuntansi dapat dilihat seperti pada gambar dibawah ini:



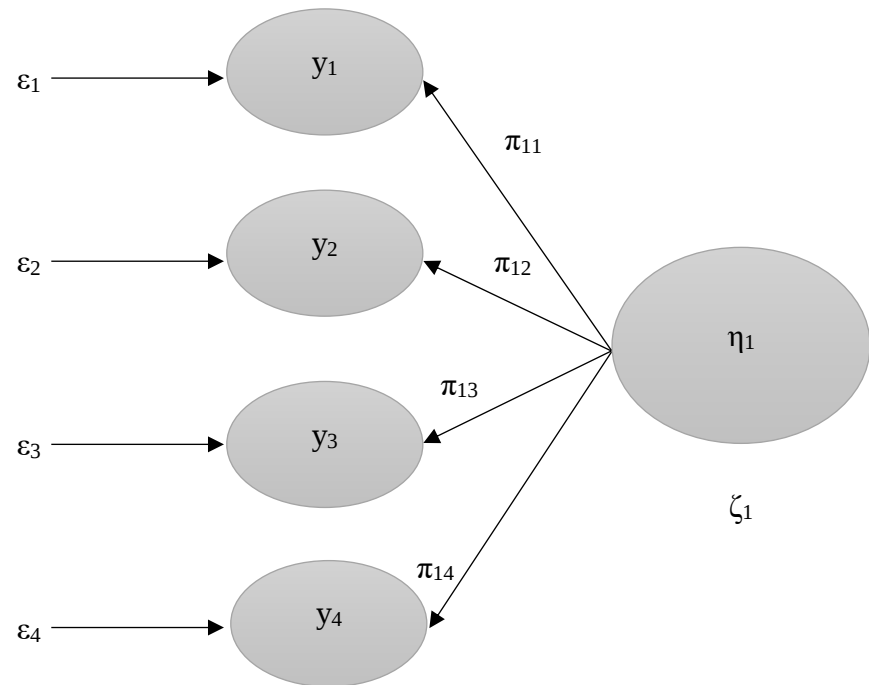
Gambar 3. 2
Model Pengukuran Variabel SIA

Keterangan:

- ξ_2 = Variabel Sistem Informasi Akuntansi
- π = Loading untuk konstruk formatif
- x_1 = Indikator Hardware
- x_2 = Indikator Software
- x_3 = Indikator Database
- x_4 = Indikator Teknologi Jaringan Komunikasi
- ε = Tingkat kesalahan Indikator
- ζ = Kesalahan Pengukuran

3. Untuk variabel Laporan Keuangan Daerah (ξ_3) mempunyai 4 indikator yaitu Dapat dipahami (y_1), Relevan (y_2), Andal (y_3), Dapat diperbandingkan (y_4). Hubungan antara dimensi adalah hubungan formatif. Mode pengukuran untuk variabel kualitas informasi akuntansi

dapat dilihat seperti pada gambar dibawah ini: dapat dilihat seperti pada gambar dibawah ini:



Gambar 3. 3
Model Pengukuran Variabel LKD

Keterangan:

- ξ_1 = Variabel Laporan Keuangan Daerah
- π = Loading untuk konstruk reflektif
- x_1 = Indikator Dapat dipahami
- x_2 = Indikator Relevan
- x_3 = Indikator Andal
- x_4 = Indikator Dapat diperbandingkan
- ε = Tingkat kesalahan Indikator
- ζ = Kesalahan Pengukuran

2. Model Struktural (*inner model*)

Model struktural (*inner model*) pada penelitian ini terdiri dari dua variabel laten eksogen (kemampuan pengguna dan kualitas sistem informasi akuntansi) dan satu variabel laten endogen (kualitas sistem informasi akuntansi dan kualitas

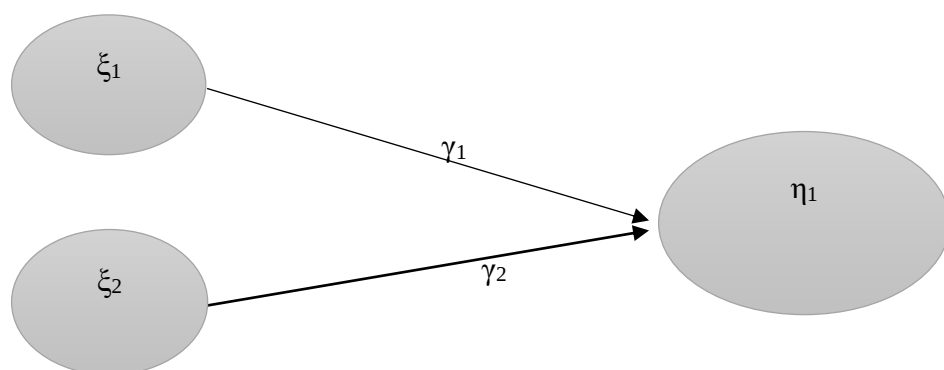
informasi akuntansi). Hubungan antara ketiga variabel laten tersebut berbentuk kausal (sebab akibat). Kemampuan pengguna mempengaruhi kualitas informasi akuntansi kemudian kualitas informasi akuntansi mempengaruhi kualitas informasi akuntansi. Inner model yang kadang disebut juga dengan *inner relation structural model* dan *substantive theory*, yaitu untuk menggambarkan pengaruh antar variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*, dengan model persamaannya dapat ditulis seperti di bawah ini:

$$\eta_j = \sum_i \beta_{ji} \eta_i + \sum_b \gamma_{jb} \xi_b + \zeta_j$$

(Imam Ghozali, 2013:22)

Dimana β_{ji} dan γ_{jb} adalah koefisien jalur yang menghubungkan prediktor endogen dan variabel laten eksogen ξ dan η sepanjang range indeks i dan b dan ζ_j adalah inner residual variabel.

Sehingga model struktural (*structural model*) dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 4
Model Struktural

Keterangan :

ξ_1 = Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia

ξ_2 = Variabel Sistem Informasi Akuntansi

η_1 = Variabel Laporan Keuangan Daerah

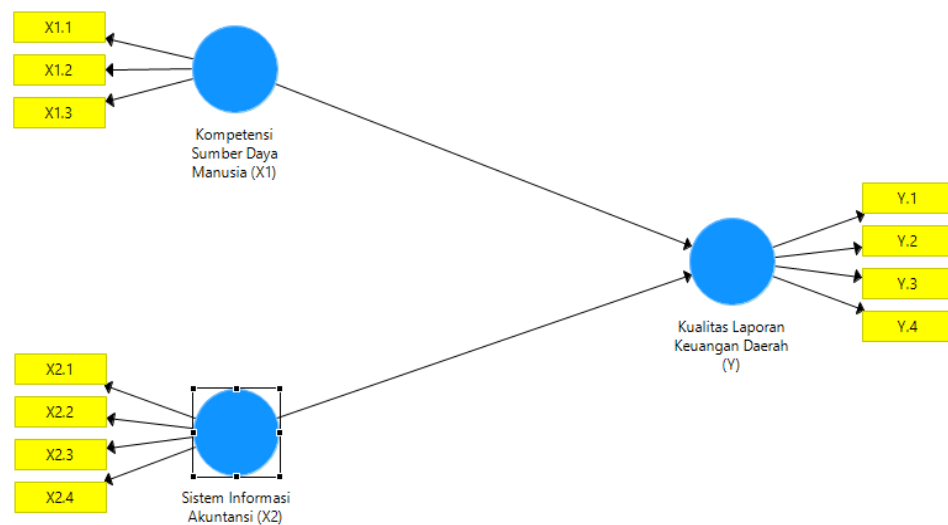
γ = koefisien antara jalur laten

ζ_1 = Kesalahan Pengukuran

3.6.2.2 Membangun Diagram Jalur

Hubungan antar variabel pada diagram jalur dapat membantu dalam menggambarkan rangkaian hubungan sebab akibat antar konstruk dari model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama. Diagram alur menggambarkan hubungan antar konstruk dengan anak panah yang digambarkan lurus menunjukkan hubungan kausal langsung dari suatu konstruk ke konstruk lainnya. Konstruk eksogen dikenal dengan *independent variabel* yang tidak diprediksi oleh variabel yang lain.

Secara lengkap model strukturan pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 3. 5
Diagram Jalur Hubungan antar variabel penelitian

3.6.2.3 Menjabarkan Diagram Alur ke dalam Persamaan Matematis

Berdasarkan konsep model penelitian pada tahap dua di atas dapat diformulasikan dalam bentuk matematis. Persamaan yang dibangun dari diagram alur yang konversi terdiri atas:

- a). Persamaan *inner model*, menyatakan pengaruh kausalitas untuk menguji hipotesis.
- b). Persamaan *outer model* (model pengukuran), menyatakan pengaruh kausalitas antara indikator dengan variabel penelitian (*latent*)

3.6.2.4 Estimasi Model

Menurut (Imam Ghozali, 2013:30) “Pada tahapan ini nilai γ , β , dan λ yang terdapat pada langkah keempat diestimasi menggunakan program SmartPLS dasar yang digunakan dalam estimasi adalah *resampling* dengan *Bootstrapping* yang

dikembangkan oleh Geisser & Stone”. Tahap pertama dalam estimasi menghasilkan penduga bobot (*weight estimate*), tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner* model dan *outer* model, tahap ketiga menghasilkan estimasi means dan parameter lokasi (konstanta).

3.6.2.5 Uji Kecocokan Model (*Goodness of Fit*)

Uji kecocokan model pada *Structural Equation Modelin* melalui pendekatan *Partial Least Square* terdiri dari tiga jenis pengujian model, yaitu uji kecocokan model pengukuran, uji kecocokan model struktural, dan uji kecocokan seluruh model/model gabungan.

a). Uji Kecocokan Model Pengukuran (*Outer Model*)

Uji kecocokan model pengukuran (*fit test of measurement model*) adalah uji kecocokan pada *outer* model dengan melihat validitas konvergen (*convergent validity*) dan validitas diskriminan (*discriminant validity*). Validitas konvergen (*convergent validity*) adalah nilai faktor *loading* pada laten dengan indikator-indikatornya. Faktor *loading* adalah koefisien jalur yang menghubungkan antara variabel laten dengan indikatornya (korelasi antara *item score/component score* dengan *construct score*). Validitas konvergen (*convergent validity*) dievaluasi dalam tiga tahap, yaitu:

1. Indikator validitas dilihat dari nilai faktor *loading* dan *t-statistic* sebagai berikut:
 - a. Jika nilai faktor *loading* antara 0,4 - 0,6 maka dikatakan cukup, sedangkan jika nilai faktor *loading* $\geq 0,7$ maka dikatakan bahwa validitas tersebut tinggi (Hair *et al.*, 2014:102).

- b. Nilai $t\text{-statistic} \geq 1,960$ menunjukkan bahwa indikator tersebut memiliki validitas yang sah (Hair *et al.*, 2014:102).
- c. Reliabilitas konstruk dilihat dari nilai *output Composite Reliability* (CR). Kriteria dikatakan reliabel adalah nilai $CR \geq 0,7$ (Hair *et al.*, 2014:103).
- d. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE): nilai AVE yang diharapkan adalah lebih besar dari 0,5 (Hair, *et al.*, 2014:103).

Validitas diskriminan (*discriminant validity*) dilakukan dalam dua tahap, yaitu dengan cara melihat nilai *cross loading factor* dan membandingkan akar AVE dengan korelasi antar konstruk/*variable* laten. *Cross loading factor* untuk mengetahui apakah variabel laten memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan korelasi indikator dengan *variabel* latennya harus lebih besar dibandingkan korelasi antara indikator dengan *variable* laten yang lain. Jika korelasi indikator dengan variabel latennya memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi indikator tersebut terhadap variabel laten lain, maka dikatakan variabel laten tersebut memiliki validitas diskrimina yang tinggi (Hair *et al.*, 2014:104).

b). Uji Kecocokan Model Struktural (*Inner Model*)

Uji kecocokan model struktural adalah uji kecocokan pada *inner model* yang berkaitan dengan pengujian hubungan antar variabel yang sebelumnya dihipotesiskan. Ukuran yang sering digunakan dalam Uji kecocokan model struktural (*inner model*) yaitu nilai *R-square* dan nilai statistik *t*. *R-square*. untuk

konstruk dependen menunjukkan besarnya pengaruh/ketepatan konstruk independen dalam mempengaruhi konstruk dependen.

Menurut Imam Ghozali (2013:99) Semakin besar nilai *R-square* berarti semakin baik model yang dihasilkan. Kemudian nilai statistik *t* yang besar (lebih besar dari 1,96) juga menunjukkan bahwa model yang dihasilkan semakin baik.

Berdasarkan kategori koefisien korelasi di atas, maka kriteria penilaian koefisien korelasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10
Kriteria Penilaian Koefisiensi Korelasi

No	Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0.000 – 0.199	Sangat Rendah/Sangat Lemah
2	0.200 – 0.399	Rendah/Lemah
3	0.400 – 0.599	Sedang/Moderat
4	0.600 – 0.799	Kuat/Erat
5	0.800 – 1.000	Sangat Kuat/Sangat Erat

(Sugiyono, 2017:250)

c). Uji Kecocokan Seluruh Model/ Model Gabungan

Uji kecocokan seluruh model/model gabungan (*fit test of combination model*) adalah uji kecocokan untuk memvalidasi model secara keseluruhan, menggunakan nilai *Goodness of Fit* (GoF) (Hair *et al.*, 2014:185). GoF merupakan ukuran tunggal yang digunakan untuk memvalidasi performa gabungan antara model pengukuran dan model struktural, yang diperoleh dari akar nilai rata-rata *communality* dikalikan dengan akar nilai rata-rata *R-square*. Nilai GoF terbentang antara 0-1 dengan interpretasi sebagai berikut:

Tabel 3.11
Kriteria Nilai GoF

Nilai	Kriteria
$\geq 0,1$	Kecil
$0,1 < \text{GoF} \leq 0,25$	Moderat
$0,25 < \text{GoF} \leq 0,36$	Substansial
$> 0,36$	Kuat

(Hair *et al.*, 2014:185)

3.7 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:159), “hipotesis merupakan jawaban yang sementara terhadap rumusan masalah penelitian ini, yang dimana rumusan masalah penelitian ini telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.

Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah yang akan diteliti. Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independent (X1) Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Informasi Akuntansi sebagai variabel independent (X2) dan Kualitas Laporan Keuangan Daerah sebagai variabel dependent (Z).

a). Uji – t

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial. Menurut Ghazali (2013:98) uji t adalah uji statistik yang membuktikan perbedaan yang signifikan dalam suatu variabel di antara 2 kelompok. Pengujian ini dilakukan untuk menentukan signifikan atau tidaknya masing-masing nilai koefisien regresi secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat. Perhitungan uji ini sebagai berikut:

Selanjutnya dibuatlah uji signifikansi untuk masing-masing hipotesis penelitian yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hipotesis 1: Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Uji hipotesis statistik sebagai berikut:

H_0 : Kompetensi Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

H_a : Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Mentukan toleransi kesalahan dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% atau α (0.05) serta dalam pengambilan keputusan pengujian ini adalah jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima (H_a ditolak), dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak (H_a diterima).

Hipotesis 2: Sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah . Uji hipotesis statistik sebagai berikut:

H_0 : Sistem Informasi Akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

H_a : Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.

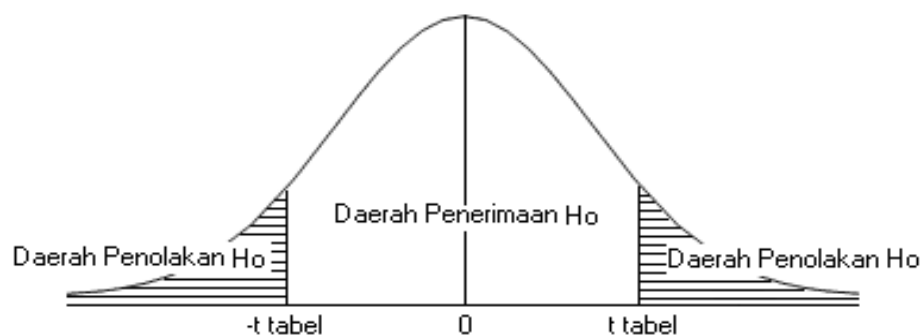
Mentukan toleransi kesalahan dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% atau α (0.05) serta dalam pengambilan keputusan pengujian ini adalah jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima (H_a ditolak), dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak (H_a diterima).

b). Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut:

Hasil t -hitung dibandingkan t -tabel dengan kriteria:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ada didaerah penolakan, berarti H_a diterima artinya variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
- Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada didaerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel X dan Y tidak ada pengaruhnya.
- T_{hitung} ; dicari dengan rumus perhitungan t hitung, dan
- T_{tabel} ; dicari didalam tabel distribusi t *student* dengan ketentuan sebagai berikut, $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n-k-1)$ atau $40 - 2 - 1 = 37$



Sumber: Sugiyono (2014:182)

Gambar 3. 6
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis